

**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTS TELADAN GHUPY**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi
Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Psikologi*

OLEH:

INTAN FADHILLAH
188600032



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTS TELADAN GHUPY**

SKRIPSI



OLEH:

INTAN FADHILLAH

188600032

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

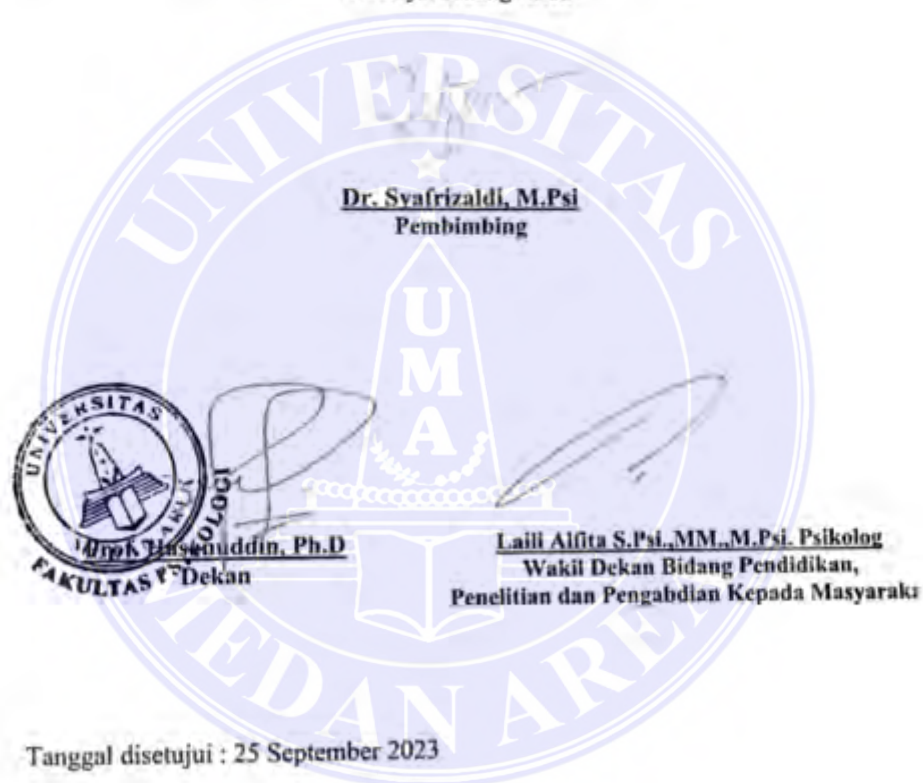
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Motivasi
Belajar Siswa Di MTS Teladan Ghupy
Nama : Intan Fadhillah
NPM : 188600032
Fakultas : Psikologi

Disetujui Sidang Oleh



HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 25 September 2023

METERAI
TEMPEL
4E06CAKX664749068

Intan fadhillah
188600032

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Fadhillah
NPM : 18.860.0032
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Mts Teladan Guppy beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan
Yang menyatakan



(Intan Fadhillah)

Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di MTS Teladan Ghupy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di MTS Teladan Ghupy. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 98 Orang siswa kelas 1. Dalam mengukur motivasi belajar, diungkap berdasarkan ciri-ciri: Tekun menghadapi tugas, Ulet menghadapi kesulitan, Menunjukkan minat terhadap bermacam masalah, Lebih senang bekerja secara mandiri, Cepat bosan pada tugas yang berulang-ulang, Dapat mempertahankan pendapat, Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini. Komunikasi interpersonal dalam penelitian ini diukur berdasarkan Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal menurut De Vito (2007) yaitu: Keterbukaan, Empati, Sikap Mendukung, Sikap Positif, dan Kesetaraan. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, terdapat hubungan positif antara Komunikasi interpersonal dengan Motivasi belajar. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,890$, dengan Signifikan $p = 0,007 < 0,05$. Koefisien determinan (r^2) = 0,791. Ini menunjukkan bahwa Komunikasi interpersonal berkontribusi sebesar 79,10% terhadap Motivasi belajar. Komunikasi interpersonal tergolong sangat rendah, selanjutnya untuk motivasi belajar tergolong sangat rendah.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Motivasi Belajar, Siswa

Teacher Interpersonal Communication Correlations with Student Learning Motivation at Ghupy Exemplary MTS

Abstract

This study aims to determine whether there is a correlation between teacher interpersonal communication and student learning motivation at Ghupy's Exemplary MTS. The sample in this study were 98 grade 1 students. In measuring learning motivation, it was revealed based on the characteristics: Diligent in facing tasks, Tenacious in facing difficulties, Shows interest in various problems, Prefers to work independently, Gets bored quickly with repetitive tasks Repeat, Can defend opinion, Not easy to let go of what is believed. Interpersonal communication in this study was measured based on the Interpersonal Communication Aspects according to De Vito (2007), namely: Openness, Empathy, Supportive Attitude, Positive Attitude, and Equality. Based on the calculation results of the product moment correlation analysis, there is a positive correlation between interpersonal communication and learning motivation. This result is evidenced by the correlation coefficient $r_{xy} = 0.890$, with a significant $p = 0.007 < 0.05$. The coefficient of determination (r^2) = 0.791. This shows that interpersonal communication has a distribution of 79.10% of learning motivation. Democratic interpersonal communication is classified as very low, then motivation for learning is classified as very low.

Keywords: *Interpersonal Communication, Learning Motivation, Students*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis di lahirkan di Kota Medan, pada tanggal 4 Februari 2000 dari ayah Subiarto dan Sumiati penulis merupakan putri ke 4 dari 5 bersaudara, memiliki 3 kakak perempuan bernama Yenny Widya Ningsih, Mia Wilandari S,Pd dan Rhobby Astri, S.kom dan Seorang adik lelaki bernama Muhammad Agung Hidayat Tahun 2018 penulis lulus dari SMA Swasta Al-Ulum Medan dan pada tahun 2018 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.



KATA PENGHANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini peneliti telah banyak menerima bantuan serta bimbingan maka pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Bapak Dr.Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu untuk membantu saya dan banyak memberikan masukan dan motivasi, dan selalu sabar dalam membimbing saya. Terimakasih sebesar-besarnya yang tidak bisa saya ungkapkan untuk kedua orang tua, Bapak Alm.Subianto dan Ibu Almh. Sumiati yang telah memberikan cinta dan kasih sayang kepada saya, selalu memanjatkan doa untuk saya, sehingga saya dapat tumbuh menjadi pribadi yang dewasa, kuat, dan mandiri. Ibu dan bapak adalah bentuk kasih sayang Tuhan yang nyata untuk saya melalui skripsi dan wisuda nanti suatu bentuk penghargaan yang luar biasa untuk ibu dan bapak., Semoga ibu dan bapak selalu tenang di sisi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat mendidik dan membangun sangat penulis harapkan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Hipotesis.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Motivasi Belajar	7
2.1.1 Pengertian Motivasi Belajar	7
2.1.2 Faktor – Faktor Motivasi Belajar.....	9
2.1.3 Aspek – Aspek Motivasi Belajar	13
2.1.4 Ciri - Ciri Motivasi Belajar.....	17
2.2 Komunikasi Interpersonal	20
2.2.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal	20
2.2.2 Aspek – Aspek Komunikasi Interpersonal	21
2.2.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal.....	25
2.2.4 Ciri – Ciri Komunikasi Interpersonal	30
2.3 Siswa	30

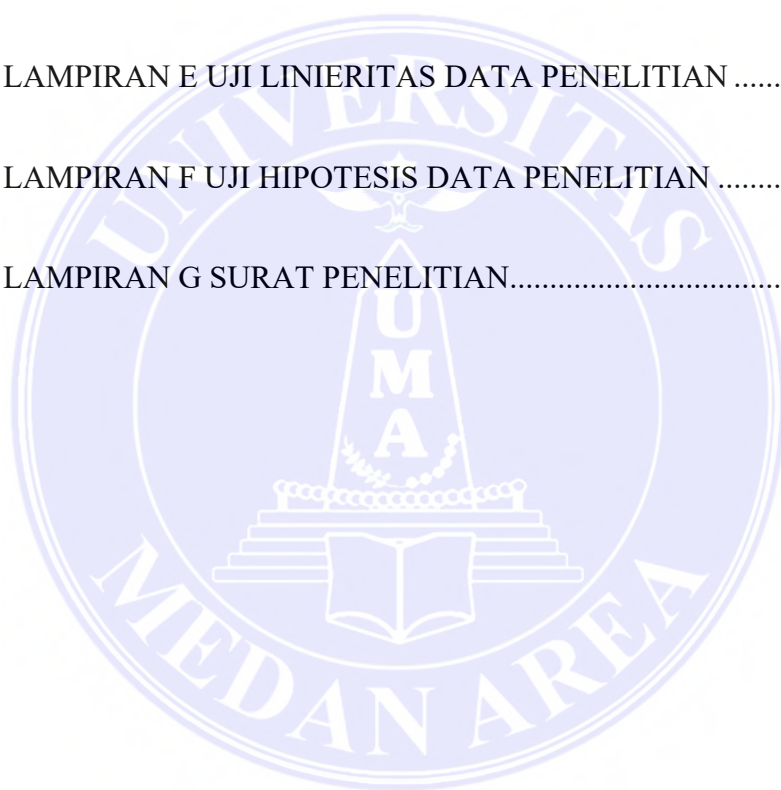
2.3.1 Pengertian Siswa.....	30
2.3.2 Sifat – Sifat Siswa.....	31
2.3.3 Tugas Siswa.....	33
2.4 Hubungan Antara Kominkasi Interpersonal Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa	33
2.5 Kerangka Konseptual	35
III. METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	36
3.2 Bahan dan Alat	37
3.3 Metodologi Penelitian	38
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	39
3.5 Prosedur Penelitian.....	40
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Hasil Penelitian	36
4.2 Pembahasan.....	50
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	53
5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR TABEL

1. Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Skala Komunikasi Interpersonal.....	48
2. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Motivasi	49
3. Distribusi Penyebaran Butir – butir Pernyataan Skala Komunikasi Interpersonal Setelah Uji Validitas	52
4. Distribusi Penyebaran Butir – butir Pernyataan Skala Motivasi Belajar Setelah Uji Validitas	53
5. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	54
6. Rangkuman Hasil Uji Linearitas Hubungan	55
7. Rangkuman Perhitungan Analisis <i>r Product Moment</i>	55
8. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empirik	57

DAFTAR LAMPIRAN

1. LAMPIRAN A ALAT UKUR PENELITIAN.....	67
2. LAMPIRAN B SEBARAN DATA PENELITIAN.....	73
3. LAMPIRAN C UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS DATA PENELITIAN	84
4. LAMPIRAN D UJI NORMALITAS DATA PENELITIAN.....	89
5. LAMPIRAN E UJI LINIERITAS DATA PENELITIAN	91
6. LAMPIRAN F UJI HIPOTESIS DATA PENELITIAN	94
7. LAMPIRAN G SURAT PENELITIAN.....	96



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia pada hakikatnya merupakan individu yang hidupnya tidak dapat sendiri, melainkan makhluk yang tidak lepas dari pengaruh lingkungan sosial di sekitarnya. Manusia selalu hidup berdampingan dengan banyak orang. Karena manusia pada dasarnya hidup berbarengan dengan banyak orang dalam kehidupan sosialnya, maka manusia dituntut agar mampu melakukan penyesuaian sosial baik di lingkungan dalam rumah, lingkungan sekitar rumah, maupun di sekolah.

Secara psikologis, motivasi merupakan dorongan yang dapat mengarahkan individu untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat dan berguna. Dengan kata lain, individu mendapatkan dorongan untuk memulai dan melakukan suatu aktivitas demi mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti yang sering kita lihat dorongan yang membuat individu melakukan suatu kegiatan, motivasi atau dorongan sangat bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan keinginan setiap individu Winkel (2016)

Menurut Aldefer (2014) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Pentingnya motivasi belajar bagi para siswa dan siswi adalah motivasi mendorong semangat untuk belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar siswa. Seorang siswa yang belajar tanpa motivasi tidak akan berhasil secara maksimal. Dengan demikian motivasi belajar terhadap siswa sangat berperan penting dalam menunjang semangat belajar

dan tujuan yang diinginkan oleh siswa dapat tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan.

Ada beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Ini dapat dikenali melalui proses belajar mengajar di kelas sebagaimana dikemukakan Sadiman (2015) sebagai berikut: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan dengan tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Kurangnya motivasi belajar pada siswa umumnya terlihat dari bagaimana siswa merespon materi pelajaran yang diajarkan guru di kelasnya, selain itu siswa juga tidak yakin dengan apa yang dikerjakannya baik selagi ujian ataupun menyelesaikan tugas-tugas. Sering bertanya jawaban dengan teman yang lain. Selain itu tergambar di sekolah MTS Teladan Ghupy tergambar siswa MTS Teladan Ghupy terlihat tidak tekun menyelesaikan tugas, tidak mampu memecahkan masalah saat senang kesulitan, menghindari situasi tertentu, tidak mandiri, dan mudah jenuh dalam belajar. Adapun peneliti temukan melalui observasi pembelajaran didalam kelas, siswa kurang begitu aktif dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas. Di mana dari hasil data temuan peneliti, bahwa dalam satu kali siswa mengikuti pembelajaran secara luring di sekolah hanya mencapai 30% siswa, hal ini sangat tampak jelas bahwa siswa hanya mengikuti proses pembelajaran secara tidak bersemangat. Hal ini didukung dengan kutipan wawancara pada salah satu siswa:

“Kalau kurasa kak, sekolah pun tiap hari, kek gitu-gitu aja kak, kek monoton kali, enggak ada yang bisa membuat aku dan kawan-kawanku senang ke sekolah, tapi memang dari pada di rumah, ya kami pilih ke sekolah aja”. (YU, September 2022).

Dari pernyataan siswi tersebut, jika sistem belajar seperti ini terus maka mereka semakin tidak termotivasi untuk belajar, semakin sulit untuk menerima pembelajaran serta merasa sulit mengerti maksud penjelasan yang diberikan guru karna pada saat sistem belajar normal pun mereka juga sering kesulitan untuk menerima transfer ilmu dari guru. Hal ini didukung oleh pernyataan salah satu guru yang ada di sekolah tersebut mengatakan :

“Siswa dan siswi mengakui bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mengikuti program pembelajaran yang baru dikarenakan sudah terbiasa dengan metode belajar yang santai dan menurut mereka lebih fleksibel. Tidak sedikit ditemui siswa yang sedang beristirahat di UKS karena mengaku pusing, demam, dan sakit perut, terlihat juga bahwa mereka sebenarnya mals mengikuti pelajaran”. (TI, September 2022).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar menurut Rahmawati (2016) adalah komunikasi dan peran guru. Peristiwa belajar terjadi apabila subjek didik secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru, proses belajar mengajar yang efektif memerlukan strategi dan metode/teknologi pendidikan yang tepat, proses dan produk belajar perlu memperoleh perhatian seimbang dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Sudjana (2014) Seorang guru harus mempunyai kecakapan interpersonal yang berkaitan dengan kemampuan bersosialisasi, bekerjasama, mempengaruhi atau mengarahkan orang lain bernegosiasi dan sebagainya. Selain itu seorang guru juga

diharapkan mampu menjadikan pembelajaran menjadi efektif, interaktif, inspiratif, memotivasi, dan menyenangkan.

Pentingnya komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh seorang guru salah satunya adalah guru mampu memotivasi siswanya untuk semangat dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna, sehingga mampu mendorong siswa agar tumbuh motivasi belajar dalam dirinya dan siswa lebih giat dalam belajar. Karena dengan berkomunikasi, siswa dapat saling mengenal, dan berbagi kesulitan dalam hal melakukan proses belajar. Dalam relasi (hubungan) interpersonal itu di tandai dengan berbagai aktivitas tertentu, baik aktivitas yang dihasilkan berdasarkan nalurih semata atau justru melalui proses pembelajaran tertentu Sudjana (2014)

Komunikasi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan. Adanya interaksi yang menyenangkan antara guru dan siswa dapat merubah suasana yang terjadi dalam kelas, pendidikan memberikan stimulasi gar perkembangannya terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Berlangsungnya komunikasi antara guru dengan siswa ini sekaligus mempererat tali silaturrahi atau menjaga hubungan baik antara satu individu dengan individu lainnya. Adanya rasa senang kepada guru dalam mengajar membuat siswa dan siswi lebih sungguh-sungguh dalam belajar. Biasanya pelajaran yang disenangi, dipelajari anak dengan senang hati pula. Siswa yang tidak senang dengan guru akan cenderung menurun minat belajarnya.

Komunikasi guru di sekolah MTS Teladan Ghupy tergambar pada saat memberikan materi pelajaran guru terlihat kurang memberikan umpan balik kepada

lawan bicaranya, sehingga siswa sulit memahami maksud yang diberikan guru dan pesan dari guru tidak tersampaikan, guru menganggap siswa sudah mandiri tidak lagi perlu diberikan pengarahan detail sehingga dalam menyampaikan informasi guru terlihat buru-buru dan sangat tergesa-gesa. Selain itu ada beberapa guru yang menggunakan metode pelajaran secara pemahaman, siswa diberikan bahan ajar dan diminta untuk memahami sendiri sehingga guru akan langsung memberikan latihan-latihan hsl ini terlihat dari hasil observasi.

Maka dari itu, peneliti tergerak untuk melihat kondisi motivasi para siswa-siswi yang ada di sekolah melalui komunikasi interpersonal. Berdasarkan gambaran fenomena yang diambil dari hasil observasi dan wawancara maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di MTS Teladan Ghupy.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dari latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di MTS Teladan Ghupy?

1.3 Hipotesis

Diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: Ada hubungan positif antara komunikasi interpersonal guru dengan motivasi belajar siswa. Diasumsikan bahwa semakin tinggi komunikasi interpersonal guru maka akan semakin baik motivasi

belajar siswa atau sebaliknya komunikasi interpersonal rendah maka motivasi belajar akan semakin buruk.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di MTS Teladan Ghupy.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam ilmu psikologi khususnya psikologi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan edukasi agar siswa memiliki motivasi belajar yang baik, dan dapat memberi pengetahuan untuk meningkatkan motivasi dalam belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Motivasi Belajar

2.1.1 Pengertian Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu Agustina (2011). Menurut Agustina (2013) mengatakan motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu.

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, semakin tinggi motivasinya, semakin tinggi intensitas usaha dan upaya yang dilakukan maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya. Motivasi belajar adalah usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu Mulyani (2015)

Selanjutnya menurut Agustina (2011) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan beberapa aspek yang mendukung. Aspek motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya cita-cita untuk masa depan, adanya penghargaan dalam belajar,

adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajaran yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik. Ormrod (2018) menambahkan motivasi belajar yaitu kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Winkel (2016) juga mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi menacapai suatu tujuan.

Sedangkan menurut Sadiman (2015) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual yang sangat berperan dalam menumbuhkan gairah siswa dalam belajar, merasa senang, dan juga menimbulkan rasa semangat dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat maka siswa tersebut mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai.

Lemah kuatnya motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada pada diri siswa maupun di luar diri siswa Mangkunegar (2016). Salah satu yang terkait dengan motivasi belajar siswa adalah kepribadian siswa itu sendiri. Kepribadian siswa berkontribusi terhadap respon yang ditunjukkannya didalam situasi pembelajaran. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sadiman (2015) adalah

“Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa dan lemah kuatnya motivasi juga dipengaruhi faktor luar diri siswa serta kepribadian siswa itu sendiri.

2.1.2 Faktor-faktor Motivasi Belajar

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar menurut Rahma (2021) sebagai berikut:

a. Faktor Intern

1) Faktor Fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kepribadian dan kondisi rohani siswa.

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya perhatian dan penghasilan.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar cukup berpengaruh tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini akan mempengaruhi kegiatan belajar.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu dan kelembaban. Belajar pada siang hari pada ruangan yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajar dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruangan yang cukup mendukung untuk bernafas lega.

Menurut Dikatakan oleh Colquitt. Jason (2015). Motivasi timbul sebagai sebuah dorongan yang berenergi berasal dari luar maupun dalam diri siswa. Pernyataan ini berarti bahwa motivasi dapat muncul di dalam diri siswa dikarenakan adanya kesadaran akan pemenuhan kebutuhan yang menyangkut dengan kepentingan diri siswa. Motivasi juga dapat muncul pada diri siswa ketika adanya dorongan dari luar diri siswa dalam bentuk ganjaran ataupun hukuman.

Motivasi ini akan terwujud dari usaha dan kegigihan siswa untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar menjadi sebuah faktor penting dalam mencapai keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

Lemah kuatnya motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada dalam diri siswa maupun di luar diri siswa. Salah satu yang terkait dengan motivasi belajar siswa adalah kepribadian siswa itu sendiri. Setiap individu dianugerahi dengan sifat-sifat unik dan berbeda. Sifat-sifat ini diyakini terbentuk oleh faktor keturunan (*nature/heredity*) dan faktor lingkungan (*nurture*). Respon yang diberikan individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya bergantung kepada sifat-sifat yang dimiliki individu tersebut. Anak yang sering khawatir dan cemas akan memberi respon yang berbeda dengan anak yang percaya diri dan suka bersosialisasi ketika masuk ke dalam lingkungan yang baru. Kepribadian siswa berkontribusi terhadap respon yang ditunjukkannya di dalam situasi pembelajaran.

Menurut Mudjiono (2015) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

a. Cita-cita atau aspirasi siswa.

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar.

b. Kemampuan Belajar

Kemampuan belajar meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan

berpikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berpikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Siswa yang mempunyai belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses dan karena kesuksesan akan memperkuat motivasinya.

c. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, mengantuk atau kondisi emosional siswa seperti marah-marah akan mengganggu konsentrasi atau perhatian belajar siswa.

d. Kondisi Lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal atau keluarga, lingkungan pergaulan atau teman sebaya, dan kehidupan masyarakat.

e. Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Unsur dinamis pada siswa terkait kondisi siswa yang memiliki perhatian, kemauan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup yang diberikan oleh lingkungan siswa.

f. Komunikasi Guru Membelajarkan Siswa

Komunikasi yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, dan mengatur tata tertib di kelas atau sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tidak hanya kepribadian saja yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada siswa melainkan banyak faktor seperti faktor fisiologis, psikologis dan eksternal ada siswa, peran guru, ketertarikan padamateri , lingkungan pertemanan, cita-cita dan aspirasi serta kondisi siswa itu sendiri.

2.1.3 Aspek-aspek Motivasi Belajar

Ada beberapa aspek yang membentuk motivasi belajar salah satunya menurut Santrock (2012) yaitu:

- a. Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas, dengan tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa dan penguasaan materi oleh siswa.
- b. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan

itu. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya guru memberikan pujian kepada siswa. Terdapat dua jenis motivasi intrinsik, yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal. Dalam pandangan ini, murid ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal. Minat intrinsik siswa akan meningkat jika mereka mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka.
- 2) Motivasi intrinsik berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah.

Sementara itu, menurut Uno (2016), aspek-aspek dalam motivasi belajar adalah:

- a. Hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan. Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia,

sesuatu yang berasal dari “dalam” diri manusia yang bersangkutan. Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

- b. Dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan. Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Seorang anak didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari dosennya, atau diolok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orangtua. Dari keterangan diatas tampak bahwa “keberhasilan” anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.
- c. Harapan dan cita-cita. Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka. Contohnya, orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik jika mereka menganggap kinerja yang tinggi akan diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

- d. Penghargaan dan penghormatan atas diri. Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti “bagus”, “hebat” dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaian yang konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak
- e. Lingkungan yang baik. Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.
- f. Kegiatan yang menarik. Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna

akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Kegiatan belajar seperti diskusi, *brainstorming*, pengabdian masyarakat, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua aspek yang menjadi indikator pendorong motivasi belajar siswa, yaitu dorongan internal: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, faktor fisiologis dan dorongan eksternal: adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

2.1.4 Ciri-ciri Motivasi Belajar

Ciri-ciri individu yang mempunyai motivasi belajar menurut Sadiman (2015) sebagai berikut:

- a. Tekun dalam menghadapi tugas.

Individu yang tekun akan mampu bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai.

- b. Ulet menghadapi kesulitan

Individu yang ulet memiliki sifat tidak lekas putus asa, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.

- c. Mempunyai minat terhadap macam-macam masalah

Seseorang yang memiliki minat berbagai macam masalah berarti mempunyai keinginan yang besar untuk menyelesaikan masalah tersebut.

d. Perasaan senang saat bekerja.

Individu yang merasa senang saat bekerja akan memiliki inisiatif dalam melakukan sesuatu, mampu mengambil keputusan dan mengatasi masalah sendiri tanpa bantuan orang lain.

e. Bosan pada tugas yang sifatnya rutin.

Individu yang mudah bosan pada tugas yang sifatnya rutin tidak menyukai pekerjaan yang sifatnya berulang-ulang atau rutin tetapi lebih menyukai pekerjaan yang sifatnya inovasi atau mengalami perubahan dengan mencari kreativitas.

f. Dapat mempertahankan pendapatnya

Jika individu sudah merasa yakin terhadap suatu hal dengan menggunakan pikiran secara rasional dan dapat diterima serta masuk akal, maka individu tersebut pasti akan berusaha untuk mempertahankan pendapatnya dalam setiap situasi.

g. Tidak mudah melepas hal yang diyakini

Sesuatu yang menjadi keyakinan hidup dalam diri individu, apapun bentuk keyakinan itu tidak dengan mudah dilepaskan, karena segala sesuatunya telah menjadi pedoman hidup bagi individu tersebut.

h. Senang mencari dan memecahkan masalah belajar

Individu suka mencari tantangan atau segala sesuatunya yang membuat dirinya tertantang dan suka menyelesaikan masalah terhadap berbagai jenis permasalahan dengan pikiran yang kritis.

Atkinson (2016) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. *Free Choise*, adalah bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi menyukai aktivitas-aktivitas atas keberhasilannya sehingga selalu berusaha untuk meningkatkan segala kemungkinan untuk berprestasi oleh karena kemampuan pengalaman keberhasilannya yang lebih banyak sehingga kendati mengalami kegagalan masih tetap tersirat untuk berhasil.
- b. *Persistence Behaviour*, adalah suatu anggapan individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi menganggap bahwa kegagalan adalah sebagai akibat kurangnya usaha, oleh sebab itu harapan dan usaha untuk berhasil selalu tinggi.
- c. *Intensity of performance*, adalah suatu intensitas dalam penampilan kerja, artinya individu yang motivasi berprestasinya tinggi selalu berpenampilan suka kerja keras dibandingkan seseorang yang motivasi berprestasinya rendah.
- d. *Risk preference*, adalah suatu pertimbangan memilih risiko yang sedang artinya tidak mudah dan tidak juga sukar

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah Selalu berusaha, Cenderung mengambil resiko yang wajar, Tidak akan melakukan hal-hal yang dianggapnya terlalu mudah ataupun terlalu sulit, Dalam melakukan suatu tindakan tidak didorong atau dipengaruhi oleh *rewards* (hadiah atau uang), Mencoba memperoleh umpan balik dari perbuatannya, Mencermati lingkungan dan

mencari kesempatan/peluang, Bergaul lebih baik memperoleh pengalaman, Menyenangi situasi menantang, dimana mereka dapat memanfaatkan kemampuannya, Cenderung mencari cara-cara yang unik dalam menyelesaikan suatu masalah, Kreatif, dan Dalam bekerja seakan-akan dikejar waktu.

2.2 Komunikasi Interpersonal

2.2.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya Adam (2015). Effendy (2017) Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya Mulyana (2010). Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya. Jika ia dapat memberikan kesempatan pada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya. Secara konstektual, komunikasi interpersonal digambarkan sebagai suatu komunikasi antara dua individu atau sedikit individu, yang mana saling berinteraksi, saling memberikan umpan balik satu sama lain. Namun, memberikan definisi konstektual saja tidak cukup untuk menggambarkan komunikasi interpersonal karena setiap interaksi antara satu individu dengan individu lain berbeda-beda.

Menurut Ascharisa Mettasatya (dalam Afrilia, 2020), komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang atau lebih yang mengalami tahap interaksi serta relasi tertentu, mulai dari tingkatan akrab hingga perpisahan, dan akan terus terulang demikian.

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang melibatkan paling sedikit dua orang yang bertujuan untuk menyampaikan suatu informasi ataupun pesan.

2.2.2 Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal

DeVito (2017) menyatakan agar komunikasi interpersonal berlangsung dengan efektif, maka ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh para pelaku komunikasi interpersonal tersebut yaitu

a. Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan dapat dipahami sebagai keinginan untuk membuka diri dalam rangka berinteraksi dengan orang lain.

b. Empati (*Emphaty*)

Empati didefinisikan oleh Henry Backrack (2016) sebagai kemampuan untuk merasakan hal-hal yang dirasakan orang lain. Hal ini termasuk salah satu cara untuk melakukan pemahaman terhadap orang lain.

c. Sikap mendukung (*supportiveness*)

Dukungan meliputi tiga hal. Pertama, *descriptiveness*, dipahami sebagai lingkungan yang tidak di evaluasi menjadikan orang bebas dalam mengucapakan perasaannya, tidak defensif sehingga orang tidak malu dalam

mengungkapkan perasaannya dan orang tidak akan merasa bahwa dirinya dijadikan bahan kritikan terus menerus.

Kedua, *spontaneity* dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara spontan dan mempunyai pandangan yang berorientasi ke depan, yang mempunyai sikap terbuka dalam menyampaikan pemikirannya.

Ketiga, *provisionalism* dipahami sebagai kemampuan untuk berpikir secara terbuka (*open minded*).

d. Sikap Positif (*positiveness*)

Sikap positif dalam komunikasi interpersonal berarti bahwa kemampuan seseorang dalam memandang dirinya secara positif dan menghargai orang lain. Sikap positif tidak dapat lepas dari upaya mendorong menghargai keberadaan serta pentingnya orang lain.

e. Kesetaraan (*equality*)

Tidak akan pernah ada dua orang yang sama-sama setara dalam semua hal. Komunikasi interpersonal akan efektif apabila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan dari kedua belah pihak sama-sama berharga dan ada sesuatu yang akan disumbangkan.

Rakhmat (2015) menyatakan dalam komunikasi interpersonal selain melibatkan dua orang yang bertatap muka, ada beberapa aspek penting yang mendukung keberhasilan komunikasi interpersonal, yaitu :

a. Rasa Percaya

Dengan adanya rasa percaya ini menjadikan orang lain terbuka dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya terhadap individu, sehingga akan terjalin hubungan yang akrab dan berlangsung secara mendalam.

b. Sikap Suportif

Sikap ini adalah mengkomunikasikan keinginan untuk bekerja sama mencari pemecahan masalah.

c. Sikap Terbuka

Sikap terbuka amat besar pengaruhnya dalam berkomunikasi yang efektif.

Menurut Lunandi (2014) ada empat aspek yang mempengaruhi komunikasi interpersonal yaitu : citra diri (*self-image*), citra pihak lain (*The image of the others*), lingkungan fisik, lingkungan sosial.

- a. Citra diri (*self-image*). Setiap manusia mempunyai gambaran tertentu mengenai dirinya, status sosialnya, kelebihan dan kekurangannya. Gambaran itulah yang menjadi penentu bagi apa yang dilihatnya, didengarnya, bagaimana penilaiannya terhadap segala yang berlangsung di sekitarnya.
- b. Citra pihak lain (*The image of the others*). Selain citra diri, citra pihak lain juga menentukan cara dan kemampuan orang berkomunikasi. Pihak lain, yakni orang yang diajak berkomunikasi, mempunyai gambaran khas bagi dirinya. Kadang dengan orang yang satu komunikasi lancar, jelas, tenang.
- c. Lingkungan fisik. Faktor ini punya pengaruh pada komunikasi. Bagaimanapun orang yang suka berteriak pada waktu berada di rumah

sendiri, ia lebih banyak berbisik di tempat beribadah. Sekalipun orang diajak berkomunikasi itu sama (misal anak sendiri).

- d. Lingkungan sosial. Lingkungan sosial merupakan proses komunikasi yang terjadi pada situasi ataupun orangnya bila situasi atau orangnya berbeda akan menyebabkan terjadinya proses komunikasi yang berbeda pula.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang ada dalam komunikasi interpersonal antara lain didasari oleh sikap terbuka, empati, saling mendukung, sikap positif, dan kesamaan antara pihak yang terkait, komunikasi interpersonal sebagian besar juga terbentuk oleh citra diri (*self image*), citra pihak lain (*the image of the other*), lingkungan fisik, dan lingkungan sosial yang pada akhirnya menimbulkan daya tarik seseorang dalam berkomunikasi juga sikap positif dan kesukaan pada orang lain untuk berkomunikasi yang lebih dikenal dengan atraksi interpersonal.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Menurut Lunandi (2014) ada enam faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal. Faktor-faktor tersebut adalah :

- a. Citra Diri (*Self Image*)

Setiap manusia merupakan gambaran tertentu mengenai dirinya, status sosialnya, kelebihan dan kekurangannya. Dengan kata lain citra diri menentukan ekspresi dan persepsi orang. Manusia belajar menciptakan citra diri melalui hubungannya dengan orang lain, terutama manusia lain yang penting bagi dirinya.

b. Citra Pihak Lain (*The Image of The Others*)

Citra pihak lain juga menentukan cara dan kemampuan orang berkomunikasi. Di pihak lain, yaitu orang yang diajak berkomunikasi mempunyai gambaran khas bagi dirinya. Kadang dengan orang yang satu komunikatif lancar, tenang, jelas dengan orang lainnya tahu-tahu jadi gugup dan bingung. Ternyata pada saat berkomunikasi dirasakan campur tangan citra diri dan citra pihak lain.

c. Lingkungan Fisik

Tingkah laku manusia berbeda dari satu tempat ke tempat lain, karena setiap tempat ada norma sendiri yang harus ditaati. Disamping itu suatu tempat atau disebut lingkungan fisik sudah barang tentu ada kaitannya juga dengan kedua faktor di atas.

d. Lingkungan Sosial

Sebagaimana lingkungan, yaitu fisik dan sosial mempengaruhi tingkah laku dan komunikasi, tingkah laku dan komunikasi mempengaruhi suasana lingkungan, setiap orang harus memiliki kepekaan terhadap lingkungan tempat berada, memiliki kemahiran untuk membedakan lingkungan yang satu dengan lingkungan yang lain.

e. Kondisi

Kondisi fisik punya pengaruh terhadap komunikasi yang sedang sakit kurang cermat dalam memilih kata-kata. Kondisi emosional yang kurang stabil, komunikasinya juga kurang stabil, karena komunikasi berlangsung timbal balik. Kondisi tersebut bukan hanya mempengaruhi pengiriman

komunikasi juga penerima. Komunikasi berarti peluapan sesuatu yang terpenting adalah meringankan kesesalan yang dapat membantu meletakkan segalanya pada proporsi yang lebih wajar.

f. Bahasa Badan

Komunikasi tidak hanya dikirim atau terkirim melalui kata-kata yang diucapkan. Badan juga merupakan medium komunikasi yang kadang sangat efektif kadang pula dapat samar. Akan tetapi dalam hubungan antara orang dalam sebuah lingkungan kerja tubuh dapat ditafsirkan secara umum sebagai bahasa atau pernyataan.

Menurut Rakhmat (2015) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya komunikasi interpersonal, di antaranya:

a. Persepsi Interpersonal

Beberapa pengalaman tentang peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan untuk membedakan bahwa manusia bukan benda melainkan sebagai objek persepsi.

b. Konsep Diri

Konsep diri merupakan suatu pandangan dan perasaan individu tentang dirinya.

c. Atraksi Interpersonal

Atraksi interpersonal diperoleh dengan mengetahui siapa yang tertarik kepada siapa atau siapa menghindari siapa, maka individu dapat meramalkan arus komunikasi interpersonal yang akan terjadi.

DeVito (2017) mengemukakan bahwa terdapat 8 (delapan) aspek yang mempengaruhi komunikasi interpersonal meliputi:

a. Keterbukaan Diri

Keterbukaan diri adalah suatu jenis komunikasi dimana individu penyampaian informasi tentang dirinya yang biasanya disembunyikan atau tidak diceritakan kepada orang lain.

b. Empati

Empati sebagai kemampuan untuk merasakan apa yang orang lain rasakan dan dapat melakukan sesuatu yang nyata untuk mewujudkan rasa kepedulian kita terhadap apa yang orang lain alami.

c. Sikap Positif

Sikap positif merupakan kecenderungan seseorang untuk mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah yang berlebihan, menerima diri sebagai orang yang dibutuhkan (penting) dan bernilai bagi individu lain, memiliki sikap percaya diri atau yakin terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, peka terhadap kebutuhan orang lain, dan kebiasaan sosial yang telah diterima, serta dapat memberikan dan menerima pujian tanpa ada kepura-puraan disaat memberi maupun menerima hadiah tanpa adanya rasa bersalah.

d. Sikap Suportif

Sikap suportif yang sering kali diartikan sebagai sikap mendukung orang lain pada saat melakukan interaksi sosial dan komunikasi. Dukungan merupakan pengenalan kognitif atau verbal tetapi hanya tentang seseorang

atau pribadi, bukan sebuah tindakan dapat berupa pujian, penilaian, pandangan dan lain-lainnya.

e. Kesetaraan

Komunikasi interpersonal akan lebih efektif apabila suasananya setara, artinya harus ada pengakuan secara tersembunyi bahwa kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang paling penting untuk disumbangkan.

f. Konsep Diri

Konsep diri sebagai suatu gambaran terhadap diri individu itu sendiri.

g. Kesadaran Diri

Kesadaran diri merupakan kemampuan seorang individu mengenal dirinya sendiri. Kesadaran diri ini dapat berkembang ketika seorang individu telah memahami konsep diri yang ada didalam dirinya. Dalam kesadaran diri ini yang kemudian akan memunculkan sikap terbuka dalam proses penyampaian informasi tentang dirinya, yang melibatkan perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi, dan juga gagasan.

h. Harga Diri

Harga diri yang dimaksudkan disini ialah ketika seorang merasa baik tentang dirinya sendiri, dan mampu menceritakan serta mengekspresikan potensi dirinya kepada individu lain secara terbuka. Seseorang yang memiliki harga diri yang baik akan cenderung mudah dalam bertindak untuk sukses meskipun dalam keadaan terpuruk, dan dengan leluasa mampu

berbagi informasi mengenai kegagalan yang dialami dan memberikan kesan yang baik ketika berkomunikasi dengan orang lain.

i. Kesetaraan

Kesetaraan ialah suatu sikap setuju dan menerima orang lain dengan penerimaan yang positif. Komunikasi interpersonal akan berhasil jika individu yang berkomunikasi dalam suasana dan keadaan setara, dengan demikian berarti individu yang terlibat dalam komunikasi dihargai dan dihormati sebagai seorang individu yang memiliki sesuatu yang penting untuk diberikan kepada orang lain

Dapat disimpulkan bahwa, faktor terjadinya komunikasi interpersonal dalam diri sendiri dan pada lawan bicara seperti persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal, dan percaya diri, profesionalitas, empati, sikap terbuka. Hal ini lah yang mempengaruhi faktor komunikasi interpersonal.

2.2.4 Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Dikutip dari buku Wiryanto (2015) menjabarkan beberapa ciri-ciri komunikasi interpersonal sebagai berikut: Arus pesannya cenderung dua arah Ciri komunikasi interpersonal ini memungkinkan tiap pesertanya bisa berperan sebagai komunikator (pengirim pesan) dan komunikan (penerima pesan) di saat yang bersamaan dan secara bergantian. Tingkat umpan baliknya tinggi Karena peserta komunikasinya bisa menjadi komunikator dan komunikan di saat yang bersamaan, tingkat umpan balik dalam komunikasi interpersonal tergolong tinggi. Antara orang yang satu dan lainnya bisa saling merespons atau memberi tanggapan, mengirimkan pertanyaan, ataupun hal lain ke orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut.

2.3 Siswa

2.3.1 Pengertian Siswa

Menurut UU RI pasal 1 ayat 4 No. 20 tahun 2013 dimana siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mmereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. (Ali, 2012) menyatakan bahwa siswa adalah mereka adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran pembelajaran yang di selenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri. Sedangkan menurut Nata (dalam Ali, 2012) siswa diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia akhirat dengan jalan belajar sungguh-sungguh.

Menurut Sadiman (2015) pengertian siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa masa ini secara global berlangsung antara usia 15-20 tahun (A.Octavia, 2020).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah sekumpulan individu yang datang ke sebuah lembaga pendidikan untuk mengikuti pembelajaran dan mengalami proses perkembangan secara kognitif.

2.3.2 Sifat-sifat Siswa

Muhaimin (2018) Adapun sifat-sifat dari anak didik (siswa) memiliki sifat umum antara lain :

- a. Anak bukanlah miniatur orang dewasa, sebagaimana statement J.J. Rousseau, bahwa “anak bukan miniatur orang dewasa, tetapi anak adalah anak dengan dunianya sendiri”
- b. Peserta didik (murid), memiliki fase perkembangan tertentu, seperti pembagian Ki Hadjar Dewantara (Wiraga, Wicipta, Wirama)
- c. Murid memiliki pola perkembangan sendiri-sendiri
- d. Peserta didik (murid), memiliki kebutuhan. Diantara kebutuhan tersebut adalah sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pendidikan seperti, L.J. Cionbach, yakni afeksi, diterima orang tua, diterima kawan, independence, harga diri. Sedangkan Maslow memaparkan : adanya kebutuhan biologi, rasa aman, kasih sayang, harga diri, realisasi.

Sedangkan menurut para ahli psikologi kognitif memahami anak didik (murid), sebagai manusia yang mendayagunakan ranah kognitifnya semenjak berfungsinya kapasitas motor dan sensorinya Piaget (2012). Selanjutnya hal yang sama menurut Sarwono (2017) siswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan.

Dari pendapat tersebut bias dijelaskan bahwa asiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan dunia pendidikan yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual untuk menjadi generasi penerus bangsa.

2.3.3 Tugas Siswa

Menurut Simbolon (2016) tugas seorang siswa di sekolah dibagi menjadi 4 unsur pokok yaitu :

- a. Belajar : belajar merupakan tugas pokok seorang siswa, karena melalui belajar dapat menciptakan generasi muda yang cerdas.
- b. Patuh dan hormat pada guru: tugas seorang siswa disekolah selanjutnya adalah patuh dan hormat kepada guru, rahmat, barokah dan manfaat dari sebuah itu tergantung dari ridhonya guru. Oleh karena itu, jika siswa ingin menjadi siswa yang cerdas haruslah patuh, taat dan hormat pada guru.
- c. Disiplin adalah sebuah istilah “kunci meraih sukses adalah disiplin” jika seorang siswa memiliki disiplin yang tinggi maka dia akan dapat meraih cita-cita yang diinginkannya.
- d. Menjaga nama baik sekolah : menjaga nama baik sekolah adalah kewajiban setiap siswa, dengan menjaga nama baik sekolah maka siswa dan sekolah akan mendapat nilai positif dari masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas seorang siswa adalah belajar, patuh, disiplin dan menjaga nama baik sekolahnya.

2.4 Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Motivasi

Belajar Siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar komunikasi dianggap penting bagi kebutuhan guru dan siswa. Selain itu pentingnya penguasaan kemampuan komunikasi bagi manusia sama pentingnya dengan memiliki kecerdasan itu sendiri.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh seseorang berkaitan dengan ketrampilan kemampuan sosial dengan ranah afektif dan emosi. Kemampuan personal akan menumbuhkan kebaikan universal pada diri anak. Tentunya dalam jenjang sekolah, siswa diharapkan mampu berkembang menjadi pribadi yang berwatak dan berbudi pekerti luhur, santun, saling menghargai, menghormati dan menghargai sesama.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar menurut Rakhmat (2015) adalah komunikasi dan peran guru. Peristiwa belajar terjadi apabila subjek didik secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru, proses belajar mengajar yang efektif memerlukan strategi dan metode/teknologi pendidikan yang tepat, proses dan produk belajar perlu memperoleh perhatian seimbang dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (Sudjana, 2014). Seorang guru harus mempunyai kecakapan interpersonal yang berkaitan dengan kemampuan bersosialisasi, bekerjasama, mempengaruhi atau mengarahkan orang lain bernegosiasi dan sebagainya. Selain itu seorang guru juga diharapkan mampu menjadikan pembelajaran menjadi efektif, interaktif, inspiratif, memotivasi, dan menyenangkan.

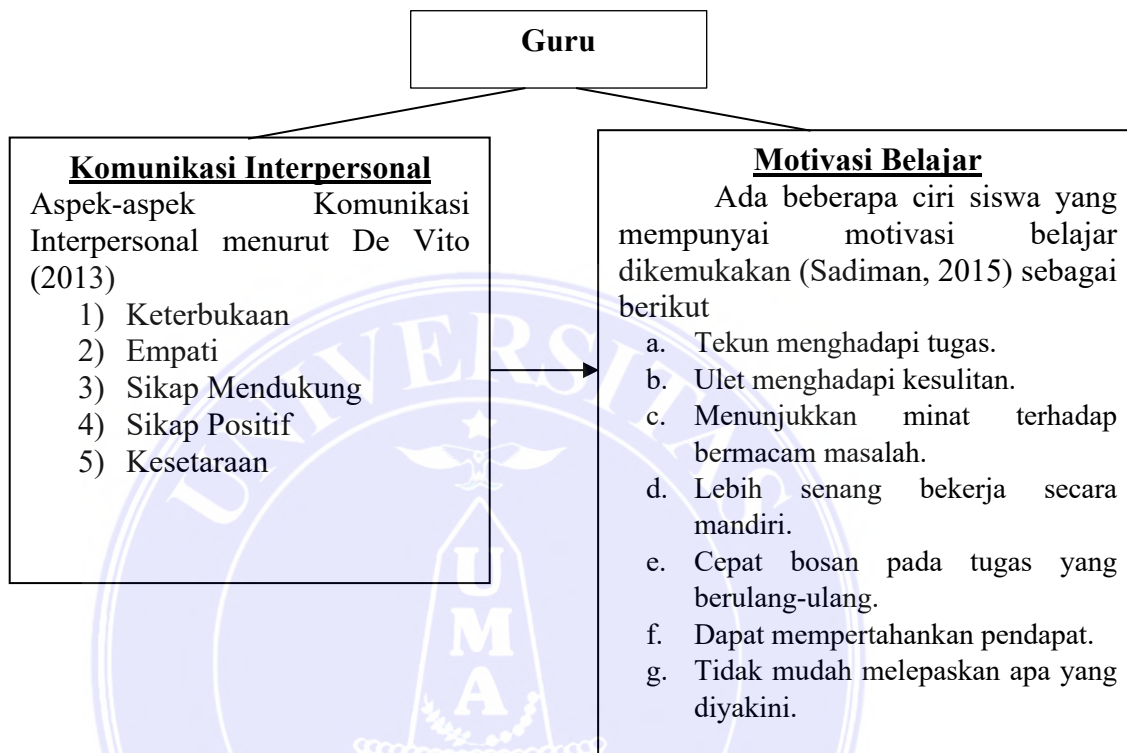
Adapun penelitian terdahulu Wijaya (2019) Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Tunas Karya Batang Kuis Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil penelitian maka di peroleh hasil pengaruh antara komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar siswa adalah positif. Dari data yang ada diatas maka dapat disimpulkan

bahwa individu motivasi belajar yang lebih tinggi dibentuk dari adanya komunikasi interpersonal guru yang baik.

Penelitian lainnya Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA N 1 Sentolo Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta. Oktober 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMA N 1 Sentolo Tahun Ajaran 2017/2018 dengan diketahui nilai koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,554 dengan $p = 0,000$ lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Dengan demikian semakin efektif komunikasi interpersonal maka semakin baik motivasi belajar siswa, sebaliknya semakin kurang efektif komunikasi interpersonal maka semakin kurang motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar.

2.5 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 31 Maret 2023 sampai dengan 05 April 2023. Sebelum dilakukan penyebaran angket, peneliti sudah melakukan screening data untuk melihat pola asuh. Penelitian ini merupakan penelitian yang data penelitian pada saat uji coba dapat dipakai sebagai data penelitian yang sebenarnya maka penelitian ini menjadi penelitian *try out* terpakai yang artinya data yang sudah diambil dalam uji coba skala ukur kembali digunakan sebagai data untuk pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan *try out* terpakai karena adanya keterbatasan waktu yang diberikan sekolah.

Pengambilan data subjek telah diambil peneliti sebelumnya guna memenuhi syarat sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah itu peneliti memberikan intruksi seperti : cara mengisi item, dan cara mengisi biodata. Selanjutnya dilakukan pengecekan dan sekaligus penyekoran terhadap skala yang telah terkumpul serta dilanjutkan dengan pengolahan data guna mengetahui validitas dan reliabilitas skala tersebut.

3.2. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbentuk kertas, peneliti mencetak kuesioner dengan menggunakan seperangkat komputer dan printer. Kuesioner adalah daftar yang berisi pertanyaan atau pernyataan-pernyataan secara tertulis yang harus dijawab oleh responden secara tertulis Supratik (2015). Setelah itu peneliti membagikan kuesioner kepada para sampel

yang berada di tempat penelitian. Kemudian sampel tersebut mengisi pernyataan-pernyataan yang berada di kuesioner menggunakan alat tulis (pulpen).

Adapun alat penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras terdiri atas sebuah laptop dengan spesifikasi prosesor Intel Celeron Inside, sedangkan perangkat lunak yang digunakan berupa sistem operasi Microsoft Windows 10. Adapun untuk keperluan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 23.0 *for windows*. Kemudian skor yang mewakili pilihan subjek pada setiap butir pernyataan dipindahkan ke tahap berikutnya yaitu *Microsoft Excel 2010*.

3.3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2017) penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-eksperimen, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian.

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian korelasional bila ditinjau dari judul penelitian. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antar dua variable yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variable atau lebih yang diteliti Sugiyono (2016).

Defenisi operasional variabel penelitian dimaksudkan agar pengukuran variabel-variabel penelitian dapat terarah sesuai dengan metode pengukuran yang dipersiapkan. Adapun defenisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa dan lemah kuatnya motivasi juga dipengaruhi faktor luar diri siswa serta kepribadian siswa itu sendiri. Dalam mengukur motivasi belajar, diungkap berdasarkan ciri-ciri yang dikemukakan oleh Sardiman yang telah dijelaskan terlebih dahulu seperti: Tekun menghadapi tugas, Ulet menghadapi kesulitan, Menunjukkan minat terhadap bermacam masalah, Lebih senang bekerja secara mandiri, Cepat bosan pada tugas yang berulang-ulang, Dapat mempertahankan pendapat, Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini.

3.3.2 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal adalah merupakan komunikasi yang melibatkan paling sedikit dua orang yang bertujuan untuk menyampaikan suatu informasi ataupun pesan. Komunikasi interpersonal dalam penelitian ini diukur berdasarkan Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal menurut Devito (2017) yaitu: Keterbukaan, Empati, Sikap Mendukung, Sikap Positif, dan Kesetaraan.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Setiap penelitian, masalah populasi yang dipakai merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan. Azwar (2017) menyatakan bahwa populasi adalah individu yang biasa dikenai generalisasi dari kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (2017) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 167 Siswa kelas 1.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menyadari luasnya keseluruhan populasi dan keterbatasan yang dimiliki peneliti maka subjek penelitian yang dipilih adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang dinamakan sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 98 Orang siswa kelas 1.

Pengambilan sampelnya mempergunakan teknik *quota sampling* artinya teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2016). Dalam Penelitian ini, jumlah sampel yang ditentukan akan diteliti sebanyak 98 sampel sesuai dengan jumlah yang ingin ditentukan oleh penulis. yang digunakan penelitian sebanyak 98 Orang siswa di kelas 1

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1. Persiapan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa persiapan yaitu persiapan administrasi. Persiapan administrasi dalam penelitian ini menyangkut surat menyurat atas izin penelitian dan surat selesai penelitian surat izin penelitian dikeluarkan oleh pihak Fakultas Psikologi Universitas Medan area. Selanjutnya setelah memiliki surat penghantar peneliti menghubungi pihak MTS Teladan Ghupy.

Komunikasi interpersonal dalam penelitian ini diukur berdasarkan Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal menurut DeVito (2017) yaitu: Keterbukaan, Empati, Sikap Mendukung, Sikap Positif, dan Kesetaraan.

Tabel 1. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Komunikasi Interpersonal

No	Aspek	Indikator	AITEM		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
1.	Keterbukaan	Menyampaikan informasi	3,7	2,12	8
		Adanya stimulus dan respon	1,5	6,10	
2.	Empati	Merasakan apa yang dirasakan orang lain	9,11	4,14	8
		Menganggap rekan kerja adalah keluarga	13,15	8,16	
3.	Sikap positif	Optimis	17,19	20,22	8
		Memiliki kemampuan	21,25	18,24	
4.	Sikap suportif	Saling mendukung	23,27	26,28	8
		Menghargai keberadaan	31,33	30,32	
5.	Kesetaraan	Kedua belah pihak sama-sama berharga	29,35	34,36	8
		Adanya keterlibatan	37,39	38,40	
Jumlah			20	20	40

Dalam mengukur motivasi belajar, diungkap berdasarkan ciri-ciri yang dikemukakan oleh Sardiman yang telah dijelaskan terlebih dahulu seperti: Tekun menghadapi tugas, Ulet menghadapi kesulitan, Menunjukkan minat terhadap bermacam masalah, Lebih senang bekerja secara mandiri, Cepat bosan pada tugas yang berulang-ulang, Dapat mempertahankan pendapat, Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini.

Tabel 2. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Motivasi Belajar

MOTIVASI BELAJAR	FAVOURABLE	UNFAVOURABLE	JUMLAH
Tekun menghadapi tugas.	1,25	4,16	4
Ulet menghadapi kesulitan	13,15	8,12	4
Menunjukkan minat terhadap bermacam masalah.	5,9	2,22	4
Lebih senang bekerja secara mandiri	3,23	10,14	4
Cepat bosan pada tugas yang berulang-ulang	7,11	6,24	4
Dapat mempertahankan pendapat	17,21	20,26	4
Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini	19,27	18,30	4
Senang mencari dan memecahkan soal-soal	29,31	28,32	4
Total	16	16	32

Kedua skala diatas menggunakan skala likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang

unfavourable, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

3.5.2. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Arikunto (2017) data di dalam penelitian ini dapat mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena merupakan penggambaran variable yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar atau tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrument pengumpulan data. Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel.

1. Validitas Alat Ukur

Menurut Arikunto (2017) suatu instrument pengukur dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi *product moment* dari Karl Perason.

Nilai validitas setiap butir (koefisien r product moment Pearson) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikoreksinya dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar Sugiyono (2016). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula Whole.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keajekan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang di ukur memang belum berubah Azwar (1997). Skor yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak.

3.5.3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *product moment* dari Karl Pearson. Alasan digunakannya teknik korelasi ini karena pada penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara suatu variabel bebas dengan satu variabel terikat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berpedoman pada hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Komunikasi interpersonal dengan Motivasi belajar. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,890$, dengan Signifikan $p = 0,007 < 0,05$.
2. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,791$. Ini menunjukkan bahwa Komunikasi interpersonal berkontribusi sebesar 79,10% terhadap Motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa ada 20,9% faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar seperti: fisiologis, psikologis dan eksternal ada siswa, peran guru, ketertarikan padamateri , lingkungan pertemanan, cita-cita dan aspirasi serta kondisi siswa itu sendiri.
3. Berdasarkan hasil analisis uji mean dapat dilihat bahwa komunikasi interpersonal demokratis tergolong sangat rendah dengan nilai hipotetik sebesar 100.000 dan nilai empiric sebesar 83.908, selanjutnya untuk motivasi belajar tergolong sangat rendah dengan nilai rata-rata hipotetik 75.000 dan nilai rata-rata empiric sebesar 62.929.

5.2 Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

1. Saran Kepada Siswa

Diharapkan siswa untuk mencapai motivasi belajar yang tinggi maka disarankan untuk melakukan aktivitas yang bermanfaat seperti berdiskusi dengan teman dan guru, meningkatkan keseriusan dalam belajar, terlibat dalam bimbingan belajar ataupun les tambahan. Siswa juga diharapkan mampu menilai situasi terlebih dahulu sebelum berkomunikasi, menghormati lawan bicara guna untuk mencapai komunikasi dengan baik

2. Saran Kepada Sekolah

Melihat pentingnya sekolah dalam membantu menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi maka disarankan agar hendaknya lebih menambah pengawasan dan disarankan mampu mengevaluasi segala kegiatan dan perilaku yang dilakukan oleh setiap siswa.

3. Saran Peneliti Berikutnya

Menyadari bahwa penelitian ini memiliki berbagai kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar dan meninjau kembali sampel yang akan dijadikan penelitian agar lebih homogen.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, M. (2015). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Afrilia, A. M. (2020). *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal, Cetakan Pertama*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta.
- Agustina, L. &. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2.
- Alderfer, C. D. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan. ISSN 1412 565X*, Vol. 12 No. 1. Tahun 2011. Hal 92.
- Ali. (2012). *Konsep dukungan keluarga*. Jakarta: Salemba medika.
- A.Octavia, S. (2020). *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Sleman: CV Budi Utama.
- Aristyawan, A. N. (2017). Potensi Antibakteri dari Ekstrak Etanol Spons Agelas cavernosa. *Tesis. Surabaya: Universitas Airlangga*.
- Atkinson, J. (2016). *An Introduction to Motivation. The University Series in Psychology*. Van Nustrand Company, Inc.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Penerbit PT.Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Colquitt. Jason. A, L. J. (2015). *Organizational Behavior, 4thed, McGraw*. United States of America.: Hill Education.
- DeVito, J. (2017). *The interpersonal Communication Book. Fifteenth Edition*. USA: Pearson Education, Inc.
- Effendy, O. U. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lunandi, A. G. (2014). *Komunikasi Mengenai Peningkatan Efektifitas Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mangkunegara, A. A. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mudjiono, D. d. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin, d. (2018). *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, D. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, E. (2015). Penggunaan model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik SMK Bina Putera Nusantara Jurusan Farmasi. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*.
- Ormrod. (2018). *Psikologi Pendidikan (Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang) Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Piaget, J. (2012). *Tingkat Perkembangan Kognitif*. Jakarta: Gramedia.
- Rahma, d. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Pandemic Covid 19. Volume XII No. 1, Januari 2021. Hal 113-118.
- Rakhmat, J. (2015). *Retorika modern: pendekatan praktis*. Bandung:.
- Sadiman, A. S. (2015). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Santrock, J. W. (2012). *A Topical Approach to Life-Span Development (Sixth Edition)*. USA: McGraw Hill International Edition.
- Sarwono. (2017). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Simbolon, E. (2016). Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Self Regulated Learning Pada Siswa SMA Josua Medan. *Skripsi*.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. (2016). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Agustina, L. &. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.

Wiryanto. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Ghalia.

Wijaya, I. H. (2019). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Tunas Karya Batang Kuis Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2016/2017 . (*Doctoral dissertation*).





LAMPIRAN A
ALAT UKUR PENELITIAN

IDENTITAS SAMPEL

Nama: (boleh inisial)

Usia: tahun

Kelas:.....

Jawablah setiap nomor pernyataan sesuai keadaan, perasaan, dan pikiran Anda. Kerja sama saudara sangat saya butuhkan. Jawaban sama sekali tidak mempengaruhi hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas maupun pekerjaan Anda.

II. PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Tulislah Identitas Anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Di dalam skala ini akan disajikan sejumlah pernyataan, bacalah setiap pernyataan dengan teliti. Tugas Anda adalah memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda. Jawaban diberikan dengan memberikan **tanda silang (X)** pada kolom yang telah disediakan di setiap butir butir pernyataan. Dan setiap butir pernyataan jangan sampai terlewat. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

SS : Bila merasa **SANGAT SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.
 S : Bila merasa **SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.
 TS : Bila merasa **TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.
 STS : Bila merasa **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

2. Anda diharapkan menjawab semua pernyataan, **jangan sampai ada yang terlewatkan.**
3. Angket ini bukanlah suatu tes, jadi tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban adalah benar, asal benar-benar sesuai dengan kenyataan yang ada pada diri Anda.
4. Kesungguhan dan jawaban yang sesuai keadaan yang sebenarnya dalam memilih tanggapan sangat menentukan kualitas penelitian ini.

Atas kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu ada inisiatif untuk menghasilkan suatu karya terbaik				
2.	Apabila mendapat tugas yang sulit saya tetap mengerjakannya				
3.	Saya akan mengumpulkan tugas tanpa menunggu teman				
4.	Saya tidak yakin akan kemampuan saya dalam mencapai hasil pelajaran				
5.	Saya antusias menyelesaikan tugas yang sesuai keahlian saya				
6.	Saya menyelesaikan tugas dengan mencontoh hasil teman saya				
7.	Apabila diberikan tugas saya menyelesaikan dengan cara saya sendiri				
8.	Saya suka dengan suasana yang biasa saja				
9.	Apabila diberikan pekerjaan rumah yang banyak saya akan menyelesaikannya satu persatu				
10.	Apabila sudah berada dirumah saya tidak mengulang kembali pelajaran				
11.	Saya akan memilih untuk menyelesaikan tugas terlebih dahulu dari pada pergi main-main				
12.	Saya tidak begitu memikirkan prestasi belajar				
13.	Saya antusias menyelesaikan tugas yang sesuai keahlian saya				
14.	Saya mengumpulkan tugas apabila teman-teman Sudah mengumpulkan				
15.	Saya suka menciptakan hal-hal baru				
16.	Saya tidak mampu menghasilkan sebuah karya				
17.	Apabila menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai menemukan jawabannya				
18.	Saya tidak mengikuti pelajaran, jika pelajaran itu tidak saya sukai				
19.	Saya akan memperhatikan guru menerangkan				
20.	Saya malas bertanya kepada guru				
21.	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum paham				
22.	Apabila diberikan pekerjaan rumah yang banyak, saya akan meminta bantuan kakak saya untuk mengerjakan				
23.	Saya senang membuat catatan kecil apabila telah menerima materi pelajaran yang baru				
24.	Saya lebih senang bermain dari pada mengerjakan tugas				

25.	Saya yakin pada kemampuan diri sendiri dalam mencapai keberhasilan pelajaran				
26.	Saya akan menjawab soal yang sulit dengan kemampuan saya				
27.	Saya tetap mengikuti semua pelajaran meskipun saya tidak memiliki keahlian				
28.	Saya cenderung meninggalkan tugas-tugas yang sulit				
29.	Semua tugas yang diberikan akan saya selesaikan segera				
30.	Saya lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan				
31.	Meskipun tugas yang diberikan tergolong sulit, saya akan menyelesaikan dengan baik dan benar				
32.	Saya malas mengerjakan tugas-tugas				



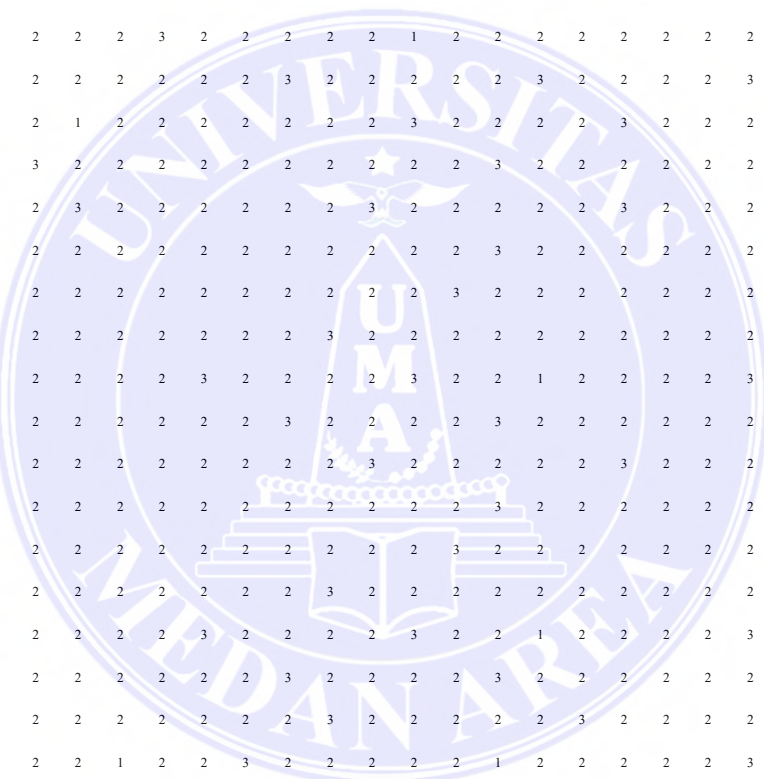
NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Apabila tidak memahami pelajaran yang diberikan saya akan menanyakan langsung kepada guru				
2.	Saya tidak suka tugas saya dicek guru				
3.	Saya akan memberitahukan kepada guru bahwa tugas saya sudah selesai				
4.	Kesehatan guru tidak mempengaruhi semangat saya				
5.	Guru mempertanyakan tugas kepada saya				
6.	Guru tidak peduli dengan tugas yang saya kerjakan				
7.	Saya akan meminta guru untuk mengecek laporan saya				
8.	Saya tidak mau menceritakan masalah saya kepada guru				
9.	Saya menjadi kurang bersemangat bila melihat guru saya sedang tidak enak badan				
10.	Meskipun materi yang saya terima tidak begitu jelas, saya tetap melanjutkan pelajaran				
11.	Ketika guru sedang mengalami masalah, saya ikut sedih				
12.	Meskipun tugas sudah selesai saya tidak memberitahukan kepada siapapun				
13.	Saya dan guru berbagi keluh kesah				
14.	Saya tidak peduli ketika guru saya mengalami kesedihan				
15.	Saya merasa guru adalah saudara saya				
16.	Saya tidak suka berbagi dengan guru				
17.	Saya yakin bisa berhasil dalam prestasi				
18.	Saya tidak memiliki kemampuan untuk belajar				
19.	Saya akan mengajak guru untuk mengulang pelajaran diluar jam sekolah				
20.	Saya tidak giat dalam belajar				
21.	Apabila saya memiliki ide, saya akan sharing kepada guru				
22.	Saya tidak yakin akan memiliki prestasi				
23.	Saat saya sakit guru saya selalu membantu untuk mengulang materi pelajaran				
24.	Menurut saya, ide saya tidak dibutuhkan oleh guru				
25.	Saya memiliki kemampuan untuk mengajak teman-teman untuk belajar				
26.	Guru saya tidak peduli ketika saya sakit				

27.	Saya menerima tawaran bantuan dari teman bila kesulitan				
28.	Saat saya sedang kesulitan guru saya tidak pernah membantu				
29.	Bila berada disekolah saya merasa dihargai				
30.	Saya tidak memiliki prestasi dalam belajar				
31.	Ketika saya punya acara seluruh guru ikut hadir				
32.	Saat saya sedang mengalami kemalangan, guru tidak peduli dengan saya				
33.	Posisi saya saat ini adalah pencapaian dari kerja keras saya dalam belajar				
34.	Ketika saya ada masalah, saya menganggap teman sebagai penyebabnya				
35.	Saya senang berada dekat dengan guru				
36.	Saya tidak nyaman berada di sekolah				
37.	Guru akan melibatkan saya dalam memimpin kelompok				
38.	Saya tidak pernah diajak guru untuk bergabung dalam rapat				
39.	Saya dan guru sering berbagi pengalaman				
40.	Saya dan guru seperti teman sharing				



LAMPIRAN B
SEBARAN DATA PENELITIAN

KOMUNIKASI INTERPERSONAL



N O	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40															
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	84								
2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	81						
3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	83							
4	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	86						
5	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	84					
6	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	85					
7	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	86				
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	84					
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	84				
10	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	83				
11	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	84			
12	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	87				
13	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	86			
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	83		
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	84		
16	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	84		
17	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	85		
18	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	86	
19	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	86	
20	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	78
21	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	87
22	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	85

47	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	84
48	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	86
49	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	83
50	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	83
51	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	83
52	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	83
53	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	87
54	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	86
55	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	86
56	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	77	
57	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	86	
58	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	86
59	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	79	
60	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	83	
61	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	87	
62	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	83	
63	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	86	
64	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	78		
65	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	83	
66	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	87		
67	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	80		
68	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	83	
69	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	86	
70	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	83	

95	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	86	
96	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	83
97	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	85	
98	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	86	



UNIVERSITAS MEDAN AREA

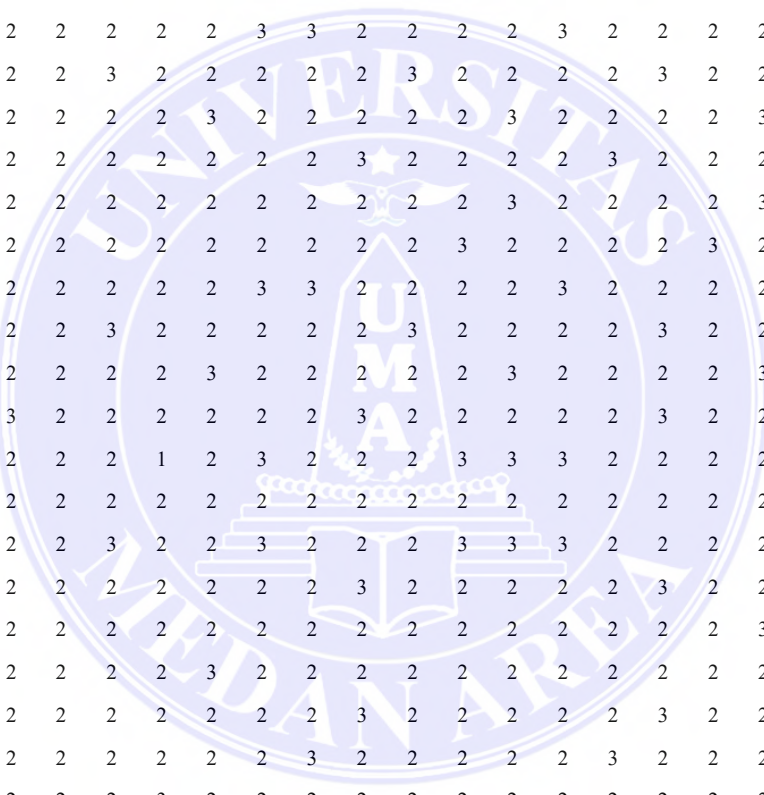
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)23/10/23

NO	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	61	
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	62	
3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	63	
4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	63	
5	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	63
6	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	65
7	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	64
8	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	62
9	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	62
10	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	63
11	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	63
12	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	65
13	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	64
14	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	62
15	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62
16	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62
17	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	63
18	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	65
19	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	65
20	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	60
21	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	64	
22	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
23	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	61



24	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	65
25	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	65
26	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63
27	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63
28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63
29	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	63	
30	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
31	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63
32	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	63
33	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	63
34	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63
35	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	65
36	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	64
37	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	65	
38	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	60	
39	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	62
40	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	66
41	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	61
42	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	62
43	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	63
44	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63
45	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63
46	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	62
47	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	63		

48	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	65
49	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61
50	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63
51	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63
52	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	62
53	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	66
54	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	65
55	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	65
56	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	57
57	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	65
58	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	64
59	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	58
60	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	62
61	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	66
62	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	62
63	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	65
64	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	60
65	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	63
66	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	65
67	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	60
68	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	63
69	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	63
70	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63
71	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63

72	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	61			
73	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	63
74	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	64		
75	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60	
76	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63	
77	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63	
78	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	61	
79	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	66
80	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	64	
81	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	64	
82	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	55
83	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	66
84	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	64	
85	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	57	
86	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	62
87	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	66
88	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	61	
89	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	63
90	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	60
91	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
92	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	62
93	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	63
94	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	65	
95	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	65	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

96	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	62
97	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	64
98	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	65



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



Reliability

Notes

Output Created		06-APR-2023 20:33:39
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	98
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 /SCALE('komunikasi interpersonal') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.01

[DataSet0]

Scale: komunikasi interpersonal

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	98	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	98	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.968	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	75.1429	190.784	.734	.967
VAR00002	75.1122	192.224	.677	.967
VAR00003	75.1837	192.523	.694	.967
VAR00004	75.1633	193.829	.627	.967
VAR00005	75.3367	193.504	.659	.967
VAR00006	75.2449	192.661	.671	.967
VAR00007	75.2653	191.125	.649	.967
VAR00008	75.1633	190.633	.701	.967
VAR00009	75.2041	191.525	.651	.967
VAR00010	75.1837	194.584	.575	.967
VAR00011	75.1837	196.708	.519	.967
VAR00012	75.2347	195.790	.559	.967
VAR00013	75.1429	194.845	.638	.967
VAR00014	75.2347	190.738	.693	.967
VAR00015	75.2551	192.274	.713	.967
VAR00016	75.2245	192.836	.679	.967
VAR00017	75.3469	194.497	.606	.967
VAR00018	75.2755	193.006	.696	.967
VAR00019	75.1939	194.962	.616	.967
VAR00020	75.1020	194.897	.577	.967
VAR00021	75.2551	192.728	.634	.967
VAR00022	75.1531	191.945	.671	.967
VAR00023	75.2653	192.300	.676	.967
VAR00024	75.2551	191.532	.712	.967
VAR00025	75.1429	194.289	.649	.967
VAR00026	75.1327	194.549	.645	.967
VAR00027	75.1122	193.173	.615	.967
VAR00028	75.1939	192.075	.713	.967
VAR00029	75.1939	191.642	.693	.967
VAR00030	75.2245	192.691	.620	.967
VAR00031	75.2551	193.326	.640	.967
VAR00032	75.3878	193.766	.630	.967
VAR00033	75.2755	193.006	.644	.967
VAR00034	75.1735	193.403	.672	.967
VAR00035	75.1429	194.041	.638	.967
VAR00036	75.1837	195.925	.502	.968
VAR00037	75.1735	193.547	.590	.967
VAR00038	75.2245	194.135	.613	.967
VAR00039	75.3265	195.150	.674	.967
VAR00040	75.3061	193.390	.640	.967

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
77.1429	203.134	14.25251	40

DATASET ACTIVATE DataSet3.

Reliability

Notes

Output Created		06-APR-2023 20:33:52
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	98
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 /SCALE('motivasi belajar') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.05

Scale: motivasi belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	98	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	98	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.950	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	59.9694	112.484	-.185	.953
VAR00002	60.0408	101.957	.698	.947
VAR00003	60.0306	102.834	.677	.947
VAR00004	60.1020	103.227	.674	.947
VAR00005	60.1020	104.711	.583	.948
VAR00006	60.2551	104.336	.645	.948
VAR00007	60.2245	104.341	.646	.948
VAR00008	60.2449	103.506	.632	.948
VAR00009	60.1020	102.154	.723	.947
VAR00010	60.1224	102.707	.655	.948
VAR00011	60.1633	105.086	.553	.949
VAR00012	60.1429	105.711	.566	.948
VAR00013	60.1939	105.766	.529	.949
VAR00014	60.0816	105.437	.590	.948
VAR00015	60.1735	103.609	.637	.948
VAR00016	60.1735	103.052	.687	.947
VAR00017	60.2041	103.875	.657	.948
VAR00018	60.2041	103.772	.618	.948
VAR00019	60.1735	102.557	.685	.947
VAR00020	60.0714	103.490	.688	.947
VAR00021	60.0204	104.907	.622	.948
VAR00022	60.1429	104.309	.540	.949
VAR00023	60.2653	104.444	.625	.948
VAR00024	60.2653	103.970	.645	.948
VAR00025	60.1939	101.622	.706	.947
VAR00026	60.1122	102.121	.715	.947
VAR00027	60.2041	102.845	.702	.947
VAR00028	60.1327	104.529	.591	.948
VAR00029	60.1429	105.938	.513	.949
VAR00030	60.1224	106.335	.494	.949
VAR00031	60.1735	106.557	.493	.949
VAR00032	59.9796	111.134	-.012	.952

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
62.0816	111.148	10.54267	32



NPAR TESTS
 /K-S(NORMAL)=x y
 /STATISTICS DESCRIPTIVES
 /MISSING ANALYSIS.
NPar Tests

Notes

Output Created	06-APR-2023 20:43:01	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet4
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	98
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=x y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet4]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
komunikasi interpersonal	98	83.9082	2.38157	77.00	87.00
motivasi belajar	98	62.9286	2.01156	55.00	66.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		komunikasi interpersonal	motivasi belajar
N		98	98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	83.9082	62.9286
	Std. Deviation	2.38157	2.01156
	Absolute	.229	.188
Most Extreme Differences	Positive	.118	.118
	Negative	-.229	-.188
Kolmogorov-Smirnov Z		1.267	1.236
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057	.059

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.



LAMPIRAN E

UJI LINIERITAS DATA PENELITIAN

MEANS TABLES=y BY x
 /CELLS MEAN COUNT STDDEV
 /STATISTICS LINEARITY.

Means

Notes

Output Created		06-APR-2023 20:44:21
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet4
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	98
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=y BY x /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

[DataSet4]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
motivasi belajar * komunikasi interpersonal	98	100.0%	0	0.0%	98	100.0%

Report

motivasi belajar

komunikasi interpersonal	Mean	N	Std. Deviation
77.00	56.0000	2	1.41421
78.00	60.0000	3	.00000
79.00	57.5000	2	.70711
80.00	60.5000	4	.57735
81.00	62.0000	1	.
83.00	62.3824	34	.81704
84.00	62.3333	9	.70711
85.00	63.8750	8	.64087
86.00	64.4074	27	.84395
87.00	65.5000	8	.75593
Total	62.9286	98	2.01156

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
motivasi belajar * komunikasi interpersonal	Between Groups	(Combined)	337.577	9
		Linearity	310.564	1
		Deviation from Linearity	27.013	8
	Within Groups	54.923	88	
	Total	392.500	97	

ANOVA Table

			Mean Square	F
motivasi belajar * komunikasi interpersonal	Between Groups	(Combined)	37.509	60.098
		Linearity	310.564	497.600
		Deviation from Linearity	3.377	5.410
	Within Groups	.624		
	Total			

ANOVA Table

			Sig.
motivasi belajar * komunikasi interpersonal	Between Groups	(Combined)	.000
		Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.000
	Within Groups		
	Total		

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
motivasi belajar * komunikasi interpersonal	.890	.791	.927	.860



LAMPIRAN F
UJI HIPOTESIS DATA PENELITIAN

CORRELATIONS
 /VARIABLES=x y
 /PRINT=ONETAILED NOSIG
 /MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Notes

Output Created		06-APR-2023 20:44:58
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet4
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	98
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=x y /PRINT=ONETAILED NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01


[DataSet4]

Correlations

		komunikasi interpersonal	motivasi belajar
komunikasi interpersonal	Pearson Correlation	1	.890**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	98	98
motivasi belajar	Pearson Correlation	.890**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	98	98

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7368878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 807/FPSI/01.10/III/2023 31 Maret 2023
 Lampiran : -
 Hal : Penelitian

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
 MTS Teladan Ghupy
 di
 Tempat**

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Intan Fadhillah**
 NPM : **188600032**
 Program Studi : **Ilmu Psikologi**
 Fakultas : **Psikologi**


untuk melaksanakan pengambilan data di **MTS Teladan Ghupy, Jl. Pertiwi No. 9 C** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di MTS Teladan Ghupy"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
 Pengabdian Kepada Masyarakat



Laili Alifia, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
 - Mahasiswa Ybs
 - Arsip

